

**MANFAAT ANALISIS DU PONT UNTUK MEMPREDIKSI POTENSI  
KEBANGKRUTAN**

**(Studi Kasus pada Indeks LQ-45)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**IKA RATNAWATI**  
**0513010310/FE/EA**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
JAWA TIMUR  
2010**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“Manfaat Analisis Dupont Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan (Studi Kasus Pada Indeks LQ45)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S-1) Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman. Oleh karena itu penulis sadar bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan yang telah diberikan, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. H. Dhani Ichsanuddin Nur, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, MSI, sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Dra. Ec. Harymami, MM selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Indrawati selaku dosen wali yang telah membimbing penulis selama di bangku kuliah.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Akuntansi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta wawasan yang cukup sehingga penulis mampu menyelesaikan kegiatan akademik sampai dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir studi di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
7. Bapak, Ibu dan adik-adikku tercinta serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan doanya pada penulis serta bantuan baik materiil maupun riil, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini dapat menjadi pelajaran bagi penulis dan bermanfaat bagi pembaca.

Surabaya, Februari 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iii
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran .....	x
Abstrak .....	xi

## BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Kesulitan Keuangan Perusahaan .....	15
2.2.1.1 Definisi Kesulitan Keuangan Perusahaan .....	15
2.2.1.2 Penyebab Kesulitan Keuangan Perusahaan .....	18
2.2.1.3 Manfaat Informasi Kebangkrutan .....	21
2.2.2 Laporan Keuangan .....	23
2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	23
2.2.2.2 Pengguna Laporan Keuangan .....	24

2.2.2.3 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan .....	26
2.2.2.4 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan .....	28
2.2.2.5 Jenis Laporan Keuangan .....	30
2.2.3 Analisa Laporan Keuangan.....	32
2.2.3.1 Pengertian Analisa Laporan Keuangan.....	32
2.2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	34
2.2.3.3 Jenis dan Alat Analisis Laporan Keuangan .....	34
2.2.4 Analisis Rasio .....	36
2.2.4.1 Pengertian Analisis Rasio .....	36
2.2.4.2 Klasifikasi Rasio Keuangan .....	37
2.2.4.3 Keterbatasan Analisis Rasio.....	38
2.2.5 Analisis Model DuPont .....	39
2.2.6 Discriminant Analysis.....	41
2.3 Kerangka Pikir .....	43
2.4 Hipotesis.....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	44
3.2 Tipe Skala Data .....	45
3.3 Teknik Penentuan Sampel .....	46
3.3.1 Populasi.....	46
3.3.2 Sampel .....	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.4.1 Jenis Data .....	47

3.4.2 Sumber Data .....	47
3.4.3 Pengumpulan Data .....	47
3.5 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis .....	48

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian .....	54
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Sampel .....	54
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	58
4.2.1 Variabel <i>Net Profit Margin</i> .....	59
4.2.2 Variabel <i>Total Assets Turnover</i> .....	60
4.2.3 Variabel <i>Return On Assets</i> .....	62
4.2.4 Variabel <i>Financial Leverage Multiplier</i> .....	64
4.2.1 Variabel <i>Return On Equity</i> .....	66
4.3 Analisis Data Dan Uji Hipotesis .....	68
4.3.1 Analisis Kelompok ( <i>Cluster</i> ) .....	68
4.3.2 Uji Asumsi Analisis Diskriminan .....	70
4.4 Analisis dan Uji Hipotesis .....	75
4.4.1 Analisis Diskriminan .....	75
4.4.2 Uji Hipotesis .....	81
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
4.5.1 Implikasi Penelitian .....	82
4.5.2 Perbandingan Dengan Penelitian Terdahulu .....	86
4.5.3 Konfirmasi Hasil Penelitian dengan Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	88

4.5.2 Keterbatasan Penelitian .....	88
-------------------------------------	----

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	89
----------------------	----

5.2 Saran .....	89
-----------------	----

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Rasio-rasio yang diuji oleh Beaver .....	4
Tabel 2.1	: Perbedaan dan Persamaan dengan penelitian terdahulu .....	14
Tabel 4.1	: Data NPM Perusahaan LQ 45 Yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2008 .....	59
Tabel 4.2	: Data TAT Perusahaan LQ 45 Yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2008 .....	61
Tabel 4.3	: Data ROA Perusahaan LQ 45 Yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2008 .....	63
Tabel 4.4	: Data FLM Perusahaan LQ 45 Yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2008 .....	65
Tabel 4.5	: Data ROE Perusahaan LQ 45 Yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2008 .....	67
Tabel 4.6	: Pembentukan Kelompok .....	69
Tabel 4.7	: Jumlah Anggota Kelompok .....	69
Tabel 4.8	: Hasil Uji Normalitas Variabel Bebas .....	70
Tabel 4.9	: Hasil Uji <i>Outlier</i> Pada Variabel Bebas .....	71
Tabel 4.10	: Uji <i>Univariate Outlier</i> Putaran 1 .....	72
Tabel 4.11	: Uji <i>Univariate Outlier</i> Putaran 2 .....	73
Tabel 4.12	: Hasil Pengujian Korelasi Antar Variabel Bebas .....	73
Tabel 4.13	: Hasil Pengujian Kesamaan Matriks Kovarian .....	74



Tabel 4.14 : <i>Group Statistic</i> .....	75
Tabel 4.15 : <i>Test of Equality of Group Means</i> .....	76
Tabel 4.16 : <i>Canonical Discriminant Function Coefficient</i> .....	78
Tabel 4.17 : <i>Function At Group Centroids</i> .....	79
Tabel 4.18 : <i>Eigen Values</i> .....	80
Tabel 4.19 : <i>Standardized Canonical Discriminant Function Coefficient</i> .....	80
Tabel 4.20 : Hasil Pengujian Hipotesis .....	81
Tabel 4.21 : Rangkuman Perbedaan Penelitian Dahulu dan Sekarang .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Grafik Batang NPM Perusahaan LQ 45 Yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2008 .....	60
Gambar 4.1 : Grafik Batang TAT Perusahaan LQ 45 Yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2008 .....	62
Gambar 4.1 : Grafik Batang ROA Perusahaan LQ 45 Yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2008 .....	64
Gambar 4.4 : Grafik Batang FLM Perusahaan LQ 45 Yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2008 .....	66
Gambar 4.5 : Grafik Batang ROE Perusahaan LQ 45 Yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2008 .....	68

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Du Pont Chart

Lampiran 2 : Perhitungan Variabel-variabel Penelitian

Lampiran 3 : Descriptive Statistic

Lampiran 4 : Hasil Analisis *Cluster*

Lampiran 5 : Hasil Uji Asumsi Analisis Diskriminan

Lampiran 6 : Hasil Uji Diskriminan

**MANFAAT ANALISIS DUPONT UNTUK MEMPREDIKSI POTENSI  
KEBANGKRUTAN  
(STUDI KASUS PADA INDEKS LQ 45)**

**Oleh :**

**Ika Ratnawati**

**Abstrak**

Kondisi perekonomian di Indonesia yang belum menentu mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kepailitan. Para investor di Indonesia saat ini cenderung untuk menginvestasikan dananya pada kelompok saham yang masuk dalam penghitung indeks LQ 45, karena merupakan saham-saham di jajaran top 45 yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Untuk bertahan pada indeks LQ 45 tidaklah mudah, sehingga banyak perusahaan yang keluar pada suatu periode tetapi dapat masuk kembali di periode berikutnya. Adanya kondisi yang berubah-ubah ini membuat para investor melakukan analisis laporan keuangan perusahaan sehingga mereka dapat melihat perusahaan mana saja yang memiliki potensi kebangkrutan. Salah satu cara untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan tersebut adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan dengan melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Dalam menganalisis kinerja sebuah perusahaan dikenal banyak sekali macam-macam rasio keuangan. Salah satu yang cukup dikenal adalah Analisis DuPont. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah metode DuPont dapat digunakan untuk membedakan pengelompokan dua kategori perusahaan yang berpotensi bangkrut dan perusahaan yang berpotensi tidak bangkrut dalam indeks LQ45.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan keuangan dari 12 perusahaan *go public* non bank yang masuk dalam indeks LQ 45 selama periode tahun 2004-2008, yang terdiri dari *net profit margin*, *total asset turnover*, *return on asset*, *financial leverage multiplier* dan *return on equity*. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis diskriminan dengan menggunakan program SPSS.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan model DuPont yaitu rasio *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, *Financial Leverage Multiplier*, dan *Return On Equity* secara signifikan dapat digunakan untuk memprediksi potensi kegagalan pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 periode 2004-2008, sehingga hipotesis yang diutarakan terbukti kebenarannya..

*Key words:* Model DuPont, *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, *Financial Leverage Multiplier*, *Return On Equity*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kondisi perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu saat ini mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kepailitan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan.

Para investor di Indonesia saat ini cenderung untuk menginvestasikan dananya pada kelompok saham yang masuk dalam penghitung indeks LQ 45 dibanding kelompok saham non LQ 45. Kecenderungan ini dikarenakan saham LQ 45 merupakan saham-saham yang ada di jajaran top 45 dari perusahaan-perusahaan yang besar dan terkenal atau saham-saham yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi.

Tidaklah mudah suatu perusahaan untuk dapat tetap bertahan dalam indeks LQ 45. Hal ini dikarenakan saham-saham yang berada di dalam LQ 45 memang adalah saham-saham pilihan yang telah melalui beberapa kriteria. Jika kriteria-kriteria tersebut tidak dapat dipenuhi oleh suatu saham sebuah perusahaan maka jangan harap saham tersebut dapat masuk jajaran saham-saham primadona di bursa saham ini bahkan yang sudah masuk saja bisa terdepak keluar.

Salah satu contohnya yaitu grup Bakrie, enam saham grup Bakrie tidak masuk kelompok saham elit LQ-45 pada periode 2 Februari sampai 31 Juli 2009 akan tetapi pada periode 3 Agustus 2009 hingga 29 Januari 2010 seluruh saham-saham Bakrie 7 kembali masuk dalam daftar LQ 45. Keputusan BEI mendepak hampir seluruh saham-saham Bakrie 7 dari LQ45 periode Februari-Juli 2009, terutama disebabkan ambruknya saham-saham Bakrie 7 akhir tahun lalu karena masalah gadai saham raksasa ala PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) yang mendorong kejatuhan level IHSG secara tajam. Namun seiring perbaikan pergerakan saham-saham Bakrie 7 di pasar sekunder beberapa bulan terakhir, BEI kembali memasukkan seluruh saham-saham Bakrie 7 ke dalam daftar saham terlikuid versi BEI alias LQ45.

Berdasarkan contoh grup Bakrie tersebut dapat dilihat begitu mudahnya sebuah perusahaan untuk keluar dari indeks LQ45 pada suatu periode dan kembali masuk pada periode berikutnya. Kondisi yang berubah-ubah ini membuat para investor sebaiknya melakukan analisis laporan keuangan perusahaan sehingga mereka dapat melihat perusahaan mana saja yang memiliki potensi kebangkrutan.

Kesulitan keuangan sulit untuk didefinisikan dalam praktik maupun dalam penelitian empiris. Kesulitan semacam itu bisa berarti mulai dari kesulitan likuiditas (jangka pendek), yang merupakan kesulitan keuangan yang paling ringan, sampai ke pernyataan kebangkrutan, yang merupakan kesulitan yang paling berat.

Analisis potensi kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda

kebangkrutan tersebut, semakin baik pula bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur dan juga pihak pemegang saham bisa melakukan persiapan-persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk. Salah satu cara untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan tersebut adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Analisis rasio dalam banyak hal mampu memberikan indikator dan gejala-gejala yang muncul di sekitar kondisi yang melingkupinya. Apabila rasio-rasio yang dihitung diinterpretasikan secara tepat, maka akan mampu menunjukkan pada aspek-aspek mana evaluasi dan analisis lebih lanjut harus dilakukan. Oleh karena itu banyak penelitian yang menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi kinerja sebuah perusahaan sehingga dapat diketahui pula kemungkinan adanya kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian Beaver (1966), merupakan salah satu penelitian yang sering dijadikan acuan utama dalam penelitian tentang *financial distress*. Beaver menggunakan 30 jenis rasio keuangan, yang tampak seperti table di bawah ini:

Tabel 1.1

Rasio-rasio yang diuji oleh Beaver

<p><b>GROUP I (CASH-FLOW RATIOS)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Cash flow to sales</i></li> <li>2. <i>Cash flow to total assets</i></li> <li>3. <i>Cash flow to net worth</i></li> <li>4. <i>Cash flow to total debt</i></li> </ol> <p><b>GROUP II (NET-INCOME RATIOS)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Net Income to sales</i></li> <li>2. <i>Net Income to total assets</i></li> <li>3. <i>Net Income to net worth</i></li> <li>4. <i>Net Income to total debt</i></li> </ol> <p><b>GROUP III (DEBT TO TOTAL-ASSETS RATIOS)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Current liabilities to total assets</i></li> <li>2. <i>Long-term liabilities to total assets</i></li> <li>3. <i>Current plus long-term liabilities to total assets</i></li> <li>4. <i>Current plus long-term plus preferred stock to total assets</i></li> </ol> <p><b>GROUP IV (LIQUID-ASSETS TO TOTAL-ASSET RATIOS)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Cash to total assets</i></li> <li>2. <i>Quick assets to total assets</i></li> <li>3. <i>Current assets to total assets</i></li> <li>4. <i>Working capital to total assets</i></li> </ol>	<p><b>GROUP V (LIQUID-ASSET TO CURRENT DEBT RATIOS)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Cash to current liabilities</i></li> <li>2. <i>Quick assets to current liabilities</i></li> <li>3. <i>Current ratio (current assets to current liabilities)</i></li> </ol> <p><b>GROUP VI (TURNOVER RATIOS)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Cash to sales</i></li> <li>2. <i>Accounts receivable to sales</i></li> <li>3. <i>Inventory to sales</i></li> <li>4. <i>Quick assets to sales</i></li> <li>5. <i>Current assets to sales</i></li> <li>6. <i>Working capital to sales</i></li> <li>7. <i>Net worth to sales</i></li> <li>8. <i>Total assets to sales</i></li> <li>9. <i>Cash interval (cash to fund expenditures for operations)</i></li> <li>10. <i>Defensive interval (defensive assets to fund expenditures for operations)</i></li> <li>11. <i>No-credit interval (defensive assets minus current liabilities to fund expenditures for operations)</i></li> </ol>
--	---

Sumber: Beaver

Rasio-rasio tersebut diujikan pada 79 pasang perusahaan yang pailit dan tidak pailit. Memakai *univariate discriminant anlysis* sebagai alat uji statistik, Beaver menyimpulkan bahwa rasio *working capital funds flow/total asset* dan *net income/total assets* mampu membedakan perusahaan yang akan pailit dengan yang tidak pailit secara tepat masing-masing sebesar 90% dan 88% dari sampel yang digunakan.

Altman (1968), melakukan penelitian pada topik yang sama dengan topik penelitian yang dilakukan oleh Beaver tetapi Altman menggunakan teknik *multivariate discriminant analysis* dan menghasilkan model *Z-score* dengan lima



rasio keuangan yaitu *rasio working capital to total assets*, *retained earnings to total assets*, *EBIT to total assets*, *market value equity to total liabilities*, dan *sales to total assets*. Dalam penelitiannya, Altman menggunakan sampel 33 pasang perusahaan yang pailit dan tidak pailit dan model yang disusunnya secara tepat mampu mengidentifikasi 90% kasus kebangkrutan pada satu tahun sebelum kebangkrutan terjadi.

Pada tahun 1977, Altman, Haldeman dan Narayanan (1977) membuat model generasi kedua dengan beberapa perbaikan pada pendekatan Z-score awal. Dalam penelitian ini Altman juga menyatukan perbaikan manfaat teknik diskriminan. Model terbaru yang disebut ZETA® ini efektif untuk mengklasifikasikan perusahaan-perusahaan yang bangkrut lima tahun sebelum kebangkrutan dengan tingkat kesuksesan mengidentifikasi sebesar 93% kasus kepailitan pada satu tahun sebelum kebangkrutan terjadi dan 70% kasus kepailitan pada lima tahun sebelum kebangkrutan terjadi. Dalam penelitiannya ini, Altman menggunakan tujuh model variabel yang terdiri dari *return on assets*, *stability of earnings*, *debt service*, *cumulative profitability*, *liquidity*, *capitalization*, *size*.

Deakin pada tahun 1972 juga telah melakukan penelitian dengan topik *financial distress*. Deakin mereplikasi penelitian Beaver dengan menggunakan rasio *cash flow to total debt*, *net income to total assets*, *total debt to total assets*, *current assets to total assets*, *quick assets to total assets*, *working capital to total assets*, *cash to total assets*, *current assets to current liabilities*, *quick assets to current liabilities*, *cash to current liabilities*, *current assets to sales*, *quick assets to sales*, *working capital to sales*, *cash to sales* yang sebelumnya telah dipakai

oleh Beaver, namun dalam penelitiannya ini Deakin menggunakan *Multivariate Discriminant Analysis*. Hasil penelitian Deakin adalah analisis diskriminan dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan data akuntansi sejauh tiga tahun ke depan dengan tingkat keakuratan yang tinggi.

Penelitian dengan topik *financial distress* perusahaan terus dilakukan oleh para peneliti. Sehingga walaupun penelitian *financial distress* telah banyak dilakukan, namun tampaknya penelitian mengenai hal ini akan terus berlanjut sebagai akibat perkembangan dunia usaha yang begitu cepat.

Banyak sekali macam-macam rasio keuangan yang dikenal dalam menganalisis kinerja sebuah perusahaan. Salah satu yang cukup dikenal adalah Analisis DuPont. Analisis Dupont adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas (Keown, 2008:88).

Du Pont *analysis* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan *Return On Equity* (ROE). Du Pont *System* memecah *Return on Equity* dan *Return on Assets* menjadi berbagai rasio lainnya. Sistem yang dikembangkan oleh Du Pont, perusahaan bahan kimia, ini sangat bermanfaat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan (Atmaja, 2008:419).

Hal ini menjadi ketertarikan untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Manfaat Analisis DuPont untuk memprediksi potensi kebangkrutan (Studi Kasus pada indeks LQ 45)”

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

- apakah Analisis DuPont dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- untuk menganalisis apakah model DuPont dapat digunakan untuk membedakan pengelompokan dua kategori perusahaan yang berpotensi gagal dan perusahaan yang berpotensi tidak gagal dalam indeks LQ45.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai tambahan pengetahuan dalam bidang yang dikaji.

### **2. Bagi Investor atau Calon Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran khususnya dalam mengkaji dan menilai laporan keuangan perusahaan-perusahaan indeks LQ 45 sebagai bahan pertimbangan dalam pembelian dan penjualan saham serta bagaimana prospek perusahaan di masa yang akan datang.

### 3. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kondisi finansial, sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu untuk pengambilan keputusan manajerial.